

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MELALUI PELATIHAN

Madiyono

SD Negeri 05 Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara
e-mail : madiyono_madi@gmail.com

Abstract: This research aims to improve the skill of teacher in the use of Information Communication and Technology. The research study design is a research method school (PTS). The subject is teachers of state elementary School 08 Ketahun District of North Bengkulu. Research shows in the first cycle, the level of ability of participants of the workshop using ICT is 43,34 %, capable of using Microsof Word, Microsof Excel and Microsof Power Point, and the second cycle level workshop participant's ability to use ICT is 73,34 %. Based on the results of the study coaching principals in improving the profesionalism of the filed of skill in the use of ICT greatly needed.

Keywords: skill, information comunication and technology

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Sekolah (PTS). Subjek penelitian adalah guru Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, tingkat kemampuan peserta workshop menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah 43.34% yang mampu menggunakan Microsof Word, Microsof Excell, dan Microsof Power Point, dan pada siklus II tingkat kemampuan peserta workshop menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah 73.34 %. Berdasarkan hasil penelitian Pembinaan kepala sekolah pada peningkatan profesionalisme bidang keterampilan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat diperlukan.

Kata kunci: keterampilan, Teknologi Informasi dan Komunikasi

PENDAHULUAN

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi lebih menekankan pada sains dan tehnologi, sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan usaha guru yang bersifat ekstra. Guru harus mampu mengikuti siswa kompetitif yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, dan tidak bersikap skeptis atau apatis terhadap siswa yang lemah dalam upaya menyerap materi pembelajaran. Di samping itu minat belajar yang dimiliki para siswa cukup heterogen. Guru sebagai fasilitator harus mampu memilih dan mengolah metode, strategi dan motif mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar para peserta didik.

Dewasa ini teknologi dalam pendidikan berkembang pesat dan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Baik dari segi administrasi guru sampai pembuatan media yang berbasis komputerisasi. Seperti tercantum secara eksplisit dalam Rencana Strategis Departemen

Pendidikan Nasional 2005-2009, terlihat jelas bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam menunjang tiga pilar kebijakan pendidikan nasional, yaitu: (1) perluasan dan pemerataan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pendidikan, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, akuntabel, murah, merata dan terjangkau rakyat banyak.

Tidak diragukan lagi peran TIK dalam berbagai aspek kehidupan. Hampir semua bidang mengaplikasikan TIK dalam setiap penyelesaian masalah. Untuk itu agar dapat menjalankan sistem atau operasi TIK dengan baik, diperlukan tenaga operasional yang handal dalam mengontrol sistem kerja peralatan TIK tersebut. Hal inilah yang mendasari pentingnya mempelajari TIK. Perlu diketahui bahwa TIK memiliki dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi

Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Di dalam sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) juga telah menempatkan TIK sebagai salah satu pendukung utama tersedianya layanan pendidikan. Penyediaan tenaga pendidik berkompoten yang merata di seluruh Indonesia telah dinyatakan sebagai salah satu tujuan strategis dalam Renstra Pendidikan Nasional 2010 – 2014. Penyediaan pendidik yang menguasai kompetensi TIK merupakan kebutuhan mendasak demi tercapainya tujuan strategis dalam Renstra 2010 – 2014 tersebut. Guru yang kompeten dalam pemanfaatan TIK diperlukan untuk mengembangkan kompetensi personal, pedagogis, sosial, dan profesional sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru. Saat ini merupakan bangkitnya generasi emas yang menjadi landasan untuk mencapai generasi 2045 dan siswa yang cerdas dan kompetitif menjadi *human capital* dalam pembangunan sosial dan ekonomi, seperti yang disampaikan dalam sambutan Menteri Pendidikan pada Hari Pendidikan Nasional

Pada era sekarang ini semakin tinggi tuntutan untuk bisa menggunakan teknologi dalam dunia pendidikan. Karena peranannya sangat penting membantu guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sebagai seorang guru wajib untuk bisa menggunakan teknologi dalam bekerja. Seperti pada saat sekarang ini dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk membuat suatu rencana pembelajaran dengan ketikan. Banyaknya perangkat pembelajaran yang harus dibuat guru secara komputrisasi akan menuntut guru bisa menggunakan teknologi. Selain itu guru juga memiliki banyak administrasi yang harus dikerjakan dengan teknologi komputerisasi. Dalam pembuatan media pembelajaran guru lebih mudah dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu dalam pengolahan

nilai atau data yang dibutuhkan guru akan lebih mudah dikerjakan. Baik dengan merekap nilai siswa, merengking nilai siswa maupun mengelompokan data-data yang penting. Adapun tugas guru tidak hanya mengajar semata, guru juga memiliki kompetensi untuk membuat administrasi sekolah. Untuk itu guru dituntut bisa menggunakan teknologi dalam pendidikan.

Pernyataan diatas berbeda dengan apa yang terjadi di Sekolah Dasar 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 08 Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara belum seluruhnya bisa dan mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru masih meminta bantuan orang lain dalam membuatnya secara komputerisasi. Kemampuan yang dimiliki guru dalam bidang teknologi belum begitu baik. Guru hanya sekedar bisa menghidupkan komputer dan dalam pengoperasiannya belum begitu sempurna dan baik. Guru sekedar bisa mengetik saja dan kurang mampu mengatur *margin dan toolbar* yang ada pada komputer. Itupun guru baru pada *Microsoft word* saja, guru dalam hal ini masih pada taraf kurang bisa dalam penggunaan *Microsoft word* ini. Dalam pengolahan nilai dan data guru masih dalam bentuk manual, belum bisa menggunakan *Microsoft excel*. Pada hal dengan *Microsoft excel* ini guru bisa mengolah nilai dengan mudah dan cepat. Pada *Microsoft excel* ini hampir semua guru di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara belum bisa menggunakannya. Hanya beberapa guru saja yang telah bisa.

Pembuatan media pembelajaran yang standar dengan *Microsoft power point*, guru di Sekolah Dasar Negeri 08 Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara belum bisa dengan baik. Rata-rata guru yang belum bisa adalah guru-guru senior. Minat guru untuk mempelajari TIK sangat tinggi tetapi selama ini guru belum ada yang membina dan kurangnya program yang membantu guru untuk bisa mengembangkan profesionalnya dalam bidang TIK.

Untuk mengatasi hal tersebut Kepala Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara membimbing teman-teman guru disekolah untuk mempelajari TIK. Kepala sekolah membimbing guru dalam belajar mengoperasikan komputer khususnya pada *Microsoft*

adanya hal tersebut akan dapat membantu guru dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran, mengolah data dan membuat media pembelajaran. Dengan materi *Microsoft Word* yang dipelajari guru, akan bisa membantu guru dalam bekerja menyangkut administrasi sekolah yang berupa laporan-laporan dan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program tahunan dan guru bisa mengetik sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan mempunyai guru dalam menggunakan *Microsoft Word* ini guru bisa mengetik karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas yang telah mereka buat.

Mempelajari *Microsoft Excell* guru akan mampu mengolah nilai secara otomatis dan cepat. Dalam pengolahan data-data lain guru juga akan lebih mudah mengerjakannya. Dengan menggunakan *Microsoft Excell* tampilan yang dibuat guru dalam mengolah nilai jauh lebih rapi dan baik dari pada dikerjakan manual. Selain itu guru juga mempelajari *Microsoft Power Point* dengan bisanya guru menggunakan *Microsoft Power point* guru akan mudah membuat media pembelajaran yang menarik dan memudahkan guru menyajikan pembelajaran. Apalagi saat sekarang ini dengan hampir semua guru Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara memiliki laptop dan sekolahpun telah memiliki *proyektor* untuk penunjang proses pembelajaran.

Adanya program yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru menngoperasikan komputer khususnya pada *Microsoft Office* akan membantu guru dalam peningkatan kompetensi guru pada era globalisasi seperti sekarang ini. TIK merupakan hal yang pokok pada saat sekarang ini. Hal ini merupakan salah satu bgain dari kompetensi guru. Salah satunya kompetensi professional. Seperti yang tertuang dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 menyatakan aspek dari kompetensi profesionalisme adalah: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan polapikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari beberapa aspek yang harus dimiliki oleh guru dalam kompetensi profesionalisme salah satunya memanfaatkan teknologi informasi

dan komunikasi dan mengembangkan diri, dengan hal tersebut guru dituntut untuk terus mengembangkan diri dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan mempelajari *Microsoft Office* guru telah mengembangkan diri dalam teknologi informasi dan komunikasi. Dengan hal tersebut akan membantu guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul Bimbingan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam bekerja melalui Penggunaan TIK di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan masalah penelitian adalah: apakah dengan Penelitian Tindakan Sekolah tentang penggunaan TIK guru dapat meningkatkan ketrampilan TIKnya? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: meningkatkan ketrampilan guru dalam penggunaan TIK, berkenaan dengan penggunaan WS, excel, acces Internet dan power point.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: (1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar dengan efektif dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada masa mendatang; (2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru bisa menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bekerja dan membantu tugas pokok guru pada masa mendatang; (3) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam mengelola sekolah dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata; (4) Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah khususnya dalam penggunaan TIK di sekolah; (5) Diharapkan dengan adanya hasil karya ini pengawas lebih mudah dalam membina guru khususnya pada bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK); (6) Menjadi masukan bagi dunia pendidikan Kabupaten Bengkulu Utara untuk meningkatkan kompetensi pendidikan di sekolah-sekolah khususnya dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

METODE

Adapun penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian y

kepala sekolah dan pengawas sekolah. Penelitian ini dilakukan pada guru Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara terdiri dari 10 orang guru.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, berupa panduan observasi (pengamatan) dan tes. Lembaran observasi, digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal yang dinilai dengan menggunakan lembaran pengamatan ini adalah kemampuan guru dalam menggunakan komputer dari semua aspek yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rochiati (2007:135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau vertifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil siklus dapat disimpulkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi pada keterampilan penggunaan *Microsoft Word* dari 10 orang pada katagori sedang, sedangkan untuk keterampilan penggunaan *Microsoft Excell* dari 10 orang pada katagori kurang, dan keterampilan penggunaan *Microsoft power point* dari 10 orang pada katagori kurang.

Prosentase yang diharapkan adalah 65% dari Peserta tolak ukur keberhasilan dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, secara klasikal. Sehingga perlu perbaikan-perbaikan dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, berikutnya (siklus II) agar indikator keberhasilan peserta tercapai, serta Guna meningkatkan hasil workshop Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, belajar peserta maka perlu dilanjutkan pada siklus II yakni peserta diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil siklus II dapat disimpulkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi pada keterampilan penggunaan *Microsoft Word* dari 10 orang pada katagori baik, sedangkan untuk keterampilan penggunaan *Microsoft Excell* dari 10 orang pada katagori baik, dan keterampilan penggunaan *Microsoft power point* dari 10 orang pada katagori sedang.

Prosentase yang diharapkan adalah 65% dari Peserta workshop, sebagai tolak ukur keberhasilan dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, secara klasikal. Sehingga Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, keberhasilan peserta telah tercapai, di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, atas kesepakatan dengan kolaborator (teman sejawat), diputuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, pada Grafik 4.3 dibawah Hasil Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara pada siklus II.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, pada kegiatan workshop yang telah dilaksanakan serta didampingi oleh teman sejawat (kolaborator), hasil penelitian menunjukkan peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan tiap-tiap kategori materi dalam aktivitas peserta workshop dalam penggunaannya. Pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Sedangkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, pada awal sebelum tindakan (pra siklus, tingkat kemampuan peserta *workshop* menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah 93.33%, belum mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Microsof Word, Microsof Excell, dan Microsof Power Point*), Sedangkan pada siklus I, tingkat kemampuan peserta *workshop* menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah 56.66%, belum mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Microsof Word, Microsof Excell, dan Microsof Power Point*), dan pada siklus II tingkat kemampuan

menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah 26.66%, belum mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Microsof Word, Microsof Excell, dan Microsof Power Point*), siklus II juga mengalami penurunan.

Indikator kinerja hasil pembelajaran yang ditentukan oleh peneliti sudah tercapai pada siklus II. Indikator kinerja 65%. Dengan demikian peningkatan kemampuan dari pra siklus 6.77% menjadi 43.34%. dan meningkat pada siklus ke II menjadi 73.34 %, Untuk persentase keberhasilan 65%.

Hambatan yang terjadi pada peserta workshop belum terbiasa menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Microsof Word, Microsof Excell, dan Microsof Power Point*) atau komputer. Tetapi hal tersebut dapat teratasi karena tuntutan profesional guru yang semakin mengalami perkembangan yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), tentang penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: pada pra siklus tingkat kemampuan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, 6.66% mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Microsof Word, Microsof Excell, dan Microsof Power Point*), Pada Siklus I berjumlah 43.34% mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Microsof Word, Microsof Excell, dan Microsof Power Point*), dan pada siklus II 73.34% mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Microsof Word, Microsof Excell, dan Microsof Power Point*),

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan di antaranya:

1. Kemampuan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, Pada dasarnya dapat dimiliki serta dikuasai oleh para guru guru secara maksimal melalui latihan-latihan praktek yang diprogram dan direncanakan dengan baik serta didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya baik di rumah maupun di Sekolah
2. Dalam pelaksanaan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan hendaknya tidak merasa terbebani karena hal ini merupakan bagian dari meningkatkan profesional guru.
3. Jangan merasa rendah diri dalam belajar dan bertanya pada siapapun yang lebih mahir dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang khususnya dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 08 Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara,

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- H.E. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saud, Udin Saefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wijaya, Cecep, dan A. Tabrani Rusyan. 1992. *Kemampuan Dasar Karyawan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya